

Application of the Drill Method in an Effort to Investigate Children's Character Through Positive Culture at School

[Penerapan Metode Drill dalam Upaya Penanaman Karakter Anak melalui Budaya Positif di Sekolah]

Mohamad Lukman Khakim¹⁾, Anita Puji Astutik ^{*2)}

¹⁾ Program Studi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*anitapujiaastutik@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to find out how to find out which training methods are applied as an effort to cultivate student character through positive culture at school. This research uses a qualitative phenomenological approach. Data collection methods used include observation, interviews and documentation. The data analysis used is data reduction, data display and data verification. The drill method is a method where learning involves carrying out training activities repeatedly and continuously with the aim of forming students' habits so that they have positive character. The findings show that almost all students showed positive character within a period of three months through the application of the drill method as an effort to instill character through a positive culture in the form of class agreement. Efforts to strengthen character education in elementary schools can be carried out by involving students directly in writing and assisting with class services. This will create a desire in students to be responsible for the agreements that have been made. It is proven that the students of SD Darul Hikmah Kediri are enthusiastic and actively involved in making class agreements repeatedly every day so that the creation of class agreements makes students fully aware that they are responsible for obeying the agreements that have been made and gives birth to good character in students among other disciplines, responsibility responsible, tolerant, respectful and polite.*

Keywords – Drill Method, Character, Positive Culture

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode latihan yang diterapkan sebagai upaya penanaman karakter siswa melalui budaya positif di sekolah.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Metode drill adalah suatu metode yang pembelajarannya melibatkan pelaksanaan kegiatan latihan secara berulang-ulang dan terus menerus dengan tujuan membentuk kebiasaan siswa agar mempunyai karakter yang positif. Temuan menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa menunjukkan karakter positif dalam kurun waktu tiga bulan melalui penerapan metode drill sebagai upaya penanaman karakter melalui budaya positif berupa kesepakatan kelas. Upaya penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam menulis dan mendiskusikan kesepakatan kelas. Hal ini akan menciptakan keinginan pada siswa untuk bertanggung jawab atas perjanjian yang telah dibuat. Terbukti para siswa SD Darul Hikmah Kediri antusias dan terlibat aktif dalam membuat kesepakatan kelas berulang kali setiap harinya sehingga terciptanya perjanjian kelas menyadarkan siswa secara penuh bahwa dirinya bertanggung jawab untuk menaati perjanjian yang telah dibuat dan melahirkan karakter yang baik dalam diri siswa antara lain disiplin, tanggung jawab, toleransi, hormat dan sopan santun.*

Kata Kunci – Metode Drill, Karakter, Budaya Positif

I. PENDAHULUAN

Metode Drill didefinisikan sebagai metode pengajaran yang ditandai dengan pengulangan konsep, contoh, dan masalah praktik yang sistematis. Metode Drill adalah latihan yang disiplin dan berulang-ulang, digunakan sebagai sarana untuk mengajar dan menyempurnakan keterampilan atau prosedur [1]. salah satu karakteristik latihan yang dilakukan secara sengaja berfokus pada memodifikasi dan meningkatkan keterampilan yang diperoleh sebelumnya dan membangun keterampilan ke arah yang lebih baik dari keterampilan yang sudah dimiliki [2]. Metode Drill berkontribusi dalam pengembangan sikap dan kemampuan siswa [3], [4].

Setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah dengan berbagai potensi yang harus dikembangkan. Pendidikan yang tepat yang diterima oleh anak akan menjadikan anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berkarakter. Pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak anak usia dini, karena masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama [5].

Menurut Syarbaini, karakter adalah sistem yang berupa daya dorong, daya gerak dan daya hidup yang berisi tata nilai kebajikan akhlak dan moral yang tertanam dalam diri seseorang, tata nilai tersebut yang mendasari pemikiran, sikap dan perilakunya [6].

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membangun sebuah karakter seseorang untuk menjadi lebih baik dan pendidikan ini penting bagi setiap orang, yang dimana karakter tersebut lah yang akan mendominasi sifat atau identitas dari orang tersebut [7].

Pendidikan karakter harus melibatkan metode, teknik dan materi yang membuat seseorang memiliki alasan atau keinginan untuk berbudi pekerti baik yang diawali dari pengetahuan terhadap nilai kebaikan sehingga akan terus mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik dan akhirnya mau untuk melaksanakan perbuatan baik tersebut [8].

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Guru harus merancang pembelajaran, mengenali tingkat pengetahuan anak, memotivasi anak dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan. Program pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak, selain itu program kegiatan belajar pada anak harus menumbuhkan sikap dan perilaku yang positif melalui metode dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Zubaedi, ada dua cara dalam mendidik akhlak juga diterapkan dalam pendidikan karakter yaitu: 1) Mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh; 2) perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang [9].

Menurut Pavlov dalam teori pembiasaan klasikal (classical conditioning) belajar itu adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (conditions) yang kemudian menimbulkan reaksi (response). Untuk menjadikan seseorang itu belajar haruslah diberikan syarat-syarat tertentu. Yang utama dalam belajar menurut teori conditioning ialah adanya latihan-latihan secara continue (terus-menerus). Artinya belajar akan terjadi secara otomatis karena adanya kegiatan secara terus menerus. Classical conditioning termasuk teori Behaviorisme, yaitu pandangan yang menyatakan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang harus diamati, bukan dengan proses mental. Menurut kaum behavioris, perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan dan dapat dilihat secara langsung [10].

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) 2010-2014 telah memprogramkan penerapan pendidikan karakter untuk seluruh jenjang pendidikan di Indonesia mulai tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Perguruan Tinggi (PT) dalam sistem pendidikan di Indonesia [11]. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan karakter yang baik pada anak dengan mempraktekkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan melaksanakan dari sebuah keputusan yang sudah diambil secara beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan [12].

Pendidikan karakter merupakan sebuah kebiasaan, maka dari itu pembentukan karakter seseorang ini memerlukan communities of character atau komunitas masyarakat atau sebuah organisasi, yayasan yang dapat membentuk/karakter [13]. Pendidikan karakter pada Lembaga Pendidikan seharusnya menyesuaikan dengan visi dan misi dari Lembaga itu sendiri, karena menjadi/ciri khas tersendiri dari Lembaga/tersebut. Maka tidak heran bila pendidikan satu bisa berbeda dengan Lembaga Pendidikan yang lain.

Dalam proses pembentukan karakter budaya positif harus terus menerus dibentuk dan dilakukan oleh semua yang berperan dalam sistem pendidikan di sekolah. Sebuah pendidikan dalam menciptakan budaya positif yang menyenangkan dan menantang harus mempunyai misi yang berdedikatif dalam pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif mampu menjadi teladan, bekerja keras, dan cakap dalam memimpin serta mampu menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia [14].

Indonesia saat ini sedang mengalami krisis multidimensional, salah satunya yaitu krisis karakter. Hal ini ditandai dengan adanya tindakan kriminalitas yang merajalela, banyak pejabat dari kalangan bawah sampai kalangan atas yang melakukan korupsi, anak-anak sekolah yang suka tawuran dan masih banyak lagi tindakan-tindakan yang dapat meruak moral bangsa. Untuk itu perlu diupayakan tindakan pencegahan dan penyelesaian agar tidak sampai kepada generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang. Salah satu penyelesaian krisis karakter yaitu melalui pembinaan karakter [15]. Menurut Jalaludin pembentukan karakter dapat dicapai melalui pendidikan karena tujuan dari pendidikan adalah pembentukan karakter [16].

Peran pendidikan dalam membentuk karakter tentunya memerlukan sebuah metode yang tepat dalam prosesnya. Metode drill adalah suatu cara penanaman karakter dengan jalan melatih peserta didik secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik agar peserta didik memiliki keterampilan dalam pengembangan karakter positif [17], [18]. Metode Drill atau latihan adalah metode yang tepat dalam pembentukam karakter di SD Plus Darul Hikmah. Penerapan metode drill sangat tepat digunakan untuk pembentukan karakter siswa seperti yang dilakukan oleh Ubadillah [2021] yang mengungkapkan bahwa metode drill karena hal itu merupakan hal yang sangat penting sebagai dasar pembentukan kepribadian anak, menambah keterampilan dan kreatifitas dan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas intelektual peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik [19]. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang dengan kata lain metode latihan merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan disiplin positif [20]. Siswa bisa lebih semangat dalam belajar dan menjadi

lebih paham karena selain siswa bisa langsung mengamati jalannya proses melaksanakan sesuatu, mereka juga diajak terlibat secara langsung untuk latihan dengan praktek secara berulang-ulang secara bersama-sama.

Zakiyah Darajat mengatakan karakter bukanlah suatu pelajaran yang dapat dicapai dengan mempelajari saja, tanpa membiasakan budaya positif sejak kecil [21]. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan budaya positif mulai sejak pra sekolah dengan harapan mereka dapat berperilaku yang baik di lingkungan sekolah dan di rumah untuk kebiasaan baik ketika meninjak ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan argumentasi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Metode Drill Dalam Upaya Penanaman Karakter Anak Melalui Budaya Positif**.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan metode drill sebagai upaya penanaman karakter anak melalui budaya positif. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis [22]. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fenomenologi yaitu penelitian yang berusaha mengungkap, mempelajari serta memahami fenomena dan konteks yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran keyakinan individu yang bersangkutan. Peneliti menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi [23].

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan metode drill dalam menanamkan karakter anak melalui budaya positif di SD Plus Darul Hikmah Kediri, Jawa Timur. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan validasi data yang disesuaikan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berupa penerapan metode Drill untuk menanamkan karakter melalui budaya positif di SD Darul Hikmah Kediri. Dimana siswa perlu adanya penanaman karakter yang positif apalagi Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak usia SD karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah) dan lingkungan. Guru dapat menjadi inspirasi dan teladan yang dapat mengubah karakter peserta didiknya menjadi manusia yang menyadari potensi dan karakter dirinya sebagai makhluk Tuhan dan makhluk sosial. Untuk menanamkan karakter tersebut khususnya perilaku bertanggung jawab, kemandirian dan percaya diri pada siswa dapat menggunakan metode drill (latihan).

Metode drill (latihan) merupakan metode pembelajaran ini mampu meningkatkan, mengkokohkan daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan [24]. Menurut Wulandari [2020] Metode drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi sifat permanen [25]. Hal ini didukung oleh pendapat Natalita, dkk [2019] yang mengungkapkan bahwa Metode latihan (drill) adalah kegiatan rutinitas yang dilakukan untuk memperoleh suatu kelebihan dibanding dengan orang lain, sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan sebelum melakukan suatu rutinitas atau latihan [26].

Ciri-ciri metode drill atau latihan adalah kegiatannya terdiri dari pengulangan hal yang sama secara berulang-ulang, sehingga membentuk pengetahuan siap pakai atau keterampilan siap digunakan kapan saja. Maka, metode ini memiliki kelebihan bila diterapkan yakni pembentukan kebiasaan dalam pelaksanaan suatu kegiatan [27]. Menurut Nurhasanah [2022] keunggulan metode ini memungkinkan siswa menguasai keterampilan yang diharapkan sehingga akan tertanam dalam kebiasaan belajar secara teratur dan disiplin [28]. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode drill dengan langkah-langkah menurut Irwayudin [2010] diantaranya: tahapan penyampaian tujuan metode drill, tahapan memberikan motivasi, tahap melakukan pradill, tahap memberikan pengarahannya, tahap latihan, tahap memberikan motivasi kembali [29].

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SD Darul Hikmah Kediri, seluruh siswa mempunyai karakter yang baik melalui program pembiasaan yang dilaksanakan di SD Darul Hikmah Kediri. Karakter yang dikembangkan SD Darul Hikmah Kediri pada diri siswa adalah disiplin, bertanggung jawab, toleran, hormat dan santun. Keberhasilan pembentukan karakter didukung penuh oleh lingkungan, proses pendidikan, dan guru yang selalu menjadi teladan bagi siswa. Karakter ini diterapkan ketika siswa memasuki kelas 1 pada awal tahun ajaran baru.

Guru menghadapi tantangan terkait pengelolaan kelas seperti siswa yang sibuk mengobrol sendiri, tidak mengumpulkan tugas dan hilangnya konsentrasi siswa. Meskipun aturan sudah dibuat oleh Guru, tetap saja dilanggar oleh Siswa. Aturan tersebut hanya dibuat oleh guru tanpa melibatkan siswa membuat aturan kelasnya.

Menurut Guru Kelas Ibu Isna Robbiatul Fajariah, S.Pd. mengatakan bahwa tantangan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan budaya positif. Budaya positif ini diterapkan dalam Kurikulum Merdeka yang dikenal sebagai kesepakatan kelas dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku [30]. Guru melibatkan siswa dalam membuat kesepakatan kelas sendiri di dalam kelas. Teknik penggunaan metode drill berupa membuat kesepakatan kelas dilakukan setiap hari secara berulang-ulang dengan melibatkan siswa secara penuh.

“Dengan adanya kesepakatan kelas, siswa terlibat penuh dalam melakukan tindakan atau perilaku yang boleh atau tidak boleh dilakukan dalam proses pembelajaran. Sehingga akan tumbuh rasa tanggung jawab dari dalam diri untuk melaksanakan perjanjian ini,” ujar Ibu Isna Robbiatul Fajariah, S.Pd. Berikut ini penerapan metode drill dalam penanaman karakter siswa dalam budaya positif di sekolah melalui kesepakatan kelas.

Tahapan penyampaian tujuan metode drill. guru menyampaikan penjelasan kepada siswa bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan adanya kesepakatan kelas dengan tujuan supaya terciptanya kelas sesuai diinginkan oleh siswa. Hal ini akan menciptakan landasan yang kuat untuk pembelajaran yang efektif. Berikut ini adalah beberapa keuntungan memiliki kesepakatan kelas : membantu menciptakan suasana saling menghormati di dalam kelas, mendorong hubungan positif antara guru dan siswa, membantu mencegah kesalahpahaman dengan membuat kesepakatan yang harus dipatuhi setiap siswa dan guru, dapat menurunkan tingkat stres di dalam kelas sehingga siswa merasa lebih rileks saat belajar.

Tahap memberikan motivasi. Dalam membuat kesepakatan kelas, guru melakukan pertanyaan pemantik terlebih dahulu. Pertanyaan pemantik dilakukan guru dapat dilihat pada tabel 1.

| NO | Pertanyaan Pemantik |
|----|--|
| 1. | Menurutmu kelas yang buat kalian nyaman itu seperti apa? |
| 2. | Kelas tersebut bisa terwujud, maka perlu ada apa ya? |
| 3. | Sekarang, kita membuat kesepakatan, yuk tulis kesepakatan apa yang ingin ada di kelasmu? |

Tabel 1. Pertanyaan pemantik

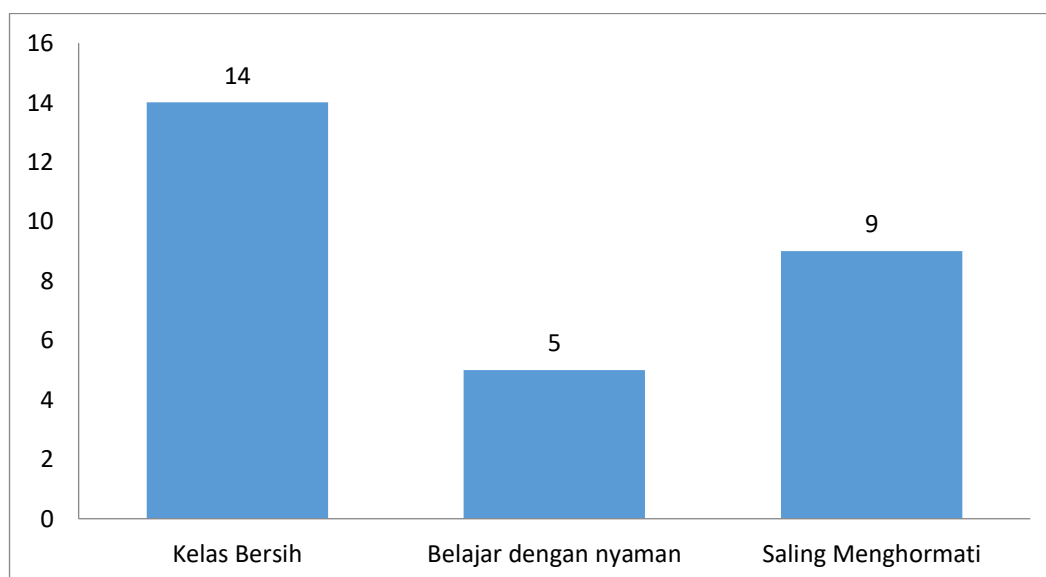
Tahap melakukan kegiatan pradill. Siswa diinstruksikan oleh guru untuk membuat gambar kelas idamannya. Kegiatan ini dilaksanakan secara individu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kelas yang diinginkan setiap siswa sebagai bahan refleksi pada penciptaan kelas.

Tahap memberikan pengarahan. Siswa bersama Guru memberikan pengetahuan mendalam tentang mewujudkan kelas idaman semua siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan ini diisi dengan mengumpulkan gambar kelas sudah dibuat masing-masing siswa, kemudian memberikan arahan bagaimana mewujudkannya seperti gambaran kelas dibuat siswa. Dimana semua siswa mempresentasikan hasil gambaran dan menjelaskan kelas yang diinginkan sesuai gambar.

| NO | Nama Siswa | Gambar Kelas |
|-----|-------------------|--|
| 1. | Adi Nugroho | Kelas bersih |
| 2. | AlindaAsifa | Meja dan Kursi Rapi |
| 3. | Andri Setiawan | Ada banyak teman |
| 4. | Aries Widiyanto | Kelasnya nyaman |
| 5. | Bintang Yuda | Teman-teman saling bersama |
| 6. | Dedi Tri Cahyono | Kelas ada guru dan siswa yang sedang belajar bersama |
| 7. | Dimas Firdaus | Kelas bersih |
| 8. | Dinata Salsabila | Punya banyak teman |
| 9. | Dinda Wahyu | Kelas bersih |
| 10. | Erisa Faradila | Kelas bersih |
| 11. | Frisca alifah | Kelas bersih |
| 12. | Hidayattul Fitria | Kelas bersih |
| 13. | Kiki Damayanti | Kelas bersih |
| 14. | Krissy Ariani | Kelas bersih |
| 15. | Linda Amalia | Kelas bersih |
| 16. | Masyinta Ilma | Kelas bersih |
| 17. | Muhammad Agung | Kelas bersih |
| 18. | Muhammad Ali | Kelas bersih |
| 19. | Muhammad Syahrul | Kelas bersih |
| 20. | Putri Wahyu Laily | Ada banyak teman dan guru |

| | | |
|-----|---------------------|--------------------------------------|
| 21. | Ratna Wulandari | Ada banyak teman dan guru |
| 22. | Revy Kharisma | Ada banyak teman dan guru |
| 23. | Riska Kusuma | Kelasnya asyik semua belajar bersama |
| 24. | Syafa' | Kelas bersih |
| 25. | Shofian Tri Prayoga | Kelas bersih |
| 26. | Wahyu Siska | Semua belajar bersama |
| 27. | Kevin Aditya | Ada guru dan teman sedang belajar |
| 28. | Zaskia | Kelas bersih dan gak ada sampah |

Tabel 2. Gambar Kelas



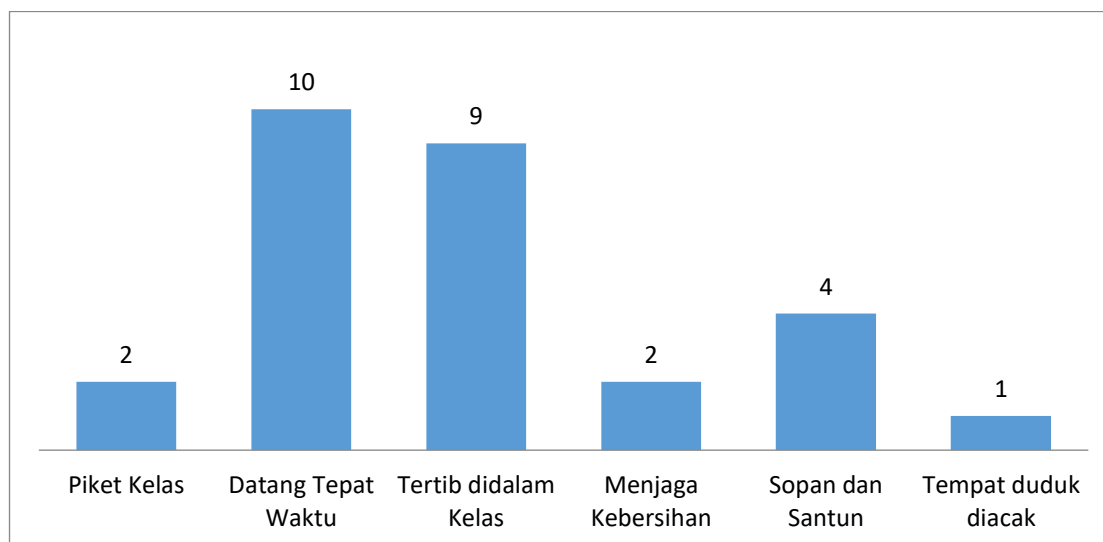
Grafik 1. Isi Gambar Kelas Siswa

Tahap melakukan latihan. Dari gambar yang telah dibuat siswa bagaimana mewujudkannya dengan latihan membuat kesepakatan kelas. Pada tabel 2 tersebut perlu menyepakati bersama bahwa siswa perlu aktif ketika merumuskan kesepakatan kelas. Siswa secara berurutan menulis kesepakatan kelas di sticky note, kemudian menempelkan di depan kelas.

| NO | Nama Siswa | Kesepakatan Kelas |
|-----|-------------------|---|
| 1. | Adi Nugroho | "Kelas bersih maka perlu piket kelas" |
| 2. | AlindaAsifa | "Duduknya diacak biar bisa gantian duduk dengan teman lain" |
| 3. | Andri Setiawan | "Tidak boleh datang terlambat" |
| 4. | Aries Widiyanto | "Kalau habis memakai pensil, ditata lagi di tempatnya" |
| 5. | Bintang Yuda | "Biar kelas gak berisi, teman-teman harus diam" |
| 6. | Dedi Tri Cahyono | "Tidak boleh datang terlambat" |
| 7. | Dimas Firdaus | "Tidak boleh datang terlambat" |
| 8. | Dinata Salsabila | "Tidak boleh datang terlambat" |
| 9. | Dinda Wahyu | "Tidak boleh datang terlambat" |
| 10. | Erisa Faradila | "Tidak boleh datang terlambat" |
| 11. | Frisca alifah | "Tidak boleh datang terlambat" |
| 12. | Hidayattul Fitria | "Tidak boleh datang terlambat" |
| 13. | Kiki Damayanti | "Tidak boleh datang terlambat" |
| 14. | Krissy Ariani | "Jangan buang sampah di kolong meja" |
| 15. | Linda Amalia | "Kalau mau pulang, kursi dan meja di tata kembali" |
| 16. | Masyinta Ilma | "Gak boleh berkata kasar" |
| 17. | Muhammad Agung | "Selesai pelajaran, kipas dan lampu dimatikan" |
| 18. | Muhammad Ali | "Kalau mau ke kamar mandi harus izin dulu" |
| 19. | Muhammad Syahrul | "Harus mendengarkan penjelasan guru" |
| 20. | Putri Wahyu Laily | "Perlu ada jadwal piket kelas" |
| 21. | Ratna Wulandari | "Tidak mengobrol didalam kelas" |

| | | |
|-----|---------------------|---|
| 22. | Revy Kharisma | “Masuk kelas tepat waktu” |
| 23. | Riska Kusuma | “Masuk ke kelas mengucapkan salam” |
| 24. | Syafa’ | “Tidak boleh merusak barang di kelas” |
| 25. | Shofian Tri Prayoga | “Menata kembali saat meminjam buku kelas” |
| 26. | Wahyu Siska Amalia | “Tidak mainan waktu jam pelajaran” |
| 27. | Kevin Aditya | “Tidak usil dengan teman” |
| 28. | Zaskia | “Tidak boleh membuang sampah sembarangan” |

Tabel 3. Hasil Tulisan Kesepakatan Kelas Dibuat Siswa



Grafik 2. Hasil Kesepakatan Kelas

Pada tabel 3, guru mengajak siswa untuk menyiapkan alat tulis dan menuliskan kesepakatan kelas untuk menciptakan kelas idamannya. Siswa akan berimajinasi dan berkreasi, sehingga mereka akan berimajinasi bahwa ketika mereka disiplin mematuhi suatu kesepakatan maka mereka sendiri yang akan merasakan manfaatnya.

. **Tahap memotivasi kembali.** Tahap terakhir yang dapat dilakukan adalah menyusun kalimat kesepakatan kelas. Guru mempersilahkan salah satu siswanya untuk memimpin diskusi. Pada langkah ini, seluruh masukan dari masing-masing siswa akan dikumpulkan dan kemudian didiskusikan. Berikut ini kesepakatan kelas yang sudah dibuat dan disetujui oleh semua siswa dan guru.

Gambar 1. Kesepakatan Kelas Disepakati Siswa dan Guru



Siswa inisiatif mematuhi kesepakatan kelas tersebut dan saling menasehati satu sama lain jika ada yang melanggar. Penerapan disiplin positif melalui kesepakatan kelas membuat siswa otomatis mengurangi perilaku tidak disiplinnya

[31]–[33]. Sehingga terciptanya kesepakatan kelas dimana siswa menyadari penuh bahwa itu tanggung jawabnya mematuhi kesepakatan sudah dibuat dan menciptakan karakter baik dalam diri siswa. Melalui kurun waktu dua bulan karakter siswa dapat terbentuk dengan baik. Selain itu, guru melakukan refleksi setiap siswa untuk mengetahui perkembangan karakter siswa dengan memberitahukan siswa kelebihan dan kekurangan di dalam diri siswa, kemudian mencari solusi bersama mengatasi tantangan.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan menggunakan metode Drill dalam upaya keteladanan karakter siswa melalui budaya positif, hampir seluruh siswa mempunyai karakter yang baik dalam waktu kurang lebih 3 bulan. Hanya beberapa siswa masih perlu diingatkan oleh temannya untuk mematuhi kesepakatan kelas. Cara menggunakan metode drill penanaman karakter melalui budaya positif yaitu kesepakatan kelas ini dilaksanakan setiap hari, setiap siswa menuliskan kesepakatan kelas di sticky notes. Siswa mendiskusikan kesepakatan kelas dengan guru. Siswa SD Darul Hikmah Kediri sangat antusias saat membuat kesepakatan kelas.

Guru sebagai fasilitator mengarahkan metode drill, karena harus mengarahkan munculnya berbagai pendapat dalam diri siswa. Sehingga dengan adanya kesepakatan kelas maka siswa akan mempunyai sifat rasa tanggung jawab terhadap kesepakatan yang telah dibuat dan akan menerima konsekuensi jika tidak melaksanakannya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tuanya yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis serta teman-teman yang telah memberikan dukungan berupa semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

- [1] K. A. Ericsson, "Summing Up Hours of Any Type of Practice Versus Identifying Optimal Practice Activities: Commentary on Macnamara, Moreau, & Hambrick (2016)," *Perspect. Psychol. Sci.*, vol. 11, no. 3, pp. 351–354, May 2016, doi: 10.1177/1745691616635600.
- [2] E. Lehtinen, M. Hannula-Sormunen, J. McMullen, and H. Gruber, "Cultivating mathematical skills: from drill-and-practice to deliberate practice," *ZDM*, vol. 49, Mar. 2017, doi: 10.1007/s11858-017-0856-6.
- [3] F. A. D'Alessio, B. E. Avolio, and V. Charles, "Studying the impact of critical thinking on the academic performance of executive MBA students," *Think. Ski. Creat.*, vol. 31, pp. 275–283, Mar. 2019, doi: 10.1016/J.TSC.2019.02.002.
- [4] I. N. U. Y. T. Gee, "The effects of mobile learning on students' achievement and motivation in higher education," *Educ. Res. Rev.*, vol. 24, no. 12, pp. 14–30, 2018.
- [5] Mansur, "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam," *Interdisciplinary Journal of Communication*, vol. 2, no. 1. pp. 99–122, 2009.
- [6] S. Syahrial, "Pendidikan Pancasila (Implementasi nilai-nilai karakter bangsa) di perguruan tinggi." 2020.
- [7] Hipler, "Friedrich Wilhelm Foerster (1869-1966). Ein Inspiration der Katholischen Friedensbewegung in Deutschland.," 1990.
- [8] T. Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam, 1992.
- [9] Zubaedah, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- [10] J. W. . T. W. Santrock, *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- [11] S. Roihanah *et al.*, "Proyek 'Merawat daur biogeokimia bumi' sebagai penguatan profil pelajar pancasila," *J. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 3, no. 3, pp. 86–99, 2022, doi: 10.22219/jppg.v3i3.24009.
- [12] M. S. Hariyanto, *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- [13] E. Komara, "Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21," *SIPATAHOENAN South-East Asian J. Youth, Sport. Heal. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 17–26, 2018, [Online]. Available: www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan.
- [14] A. M. Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter Keberhasilan Dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- [15] L. Liska, A. Ruhyanto, and R. A. E. Yanti, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *J-KIP (Jurnal Kegur. dan Ilmu Pendidikan)*, vol. 2, no. 3, p. 161, 2021, doi: 10.25157/j-kip.v2i3.6156.
- [16] H. Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- [17] S. Tambak, "Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali," *Al-Hikmah J. Agama Dan Ilmu Pengetah.*, vol. 8, no. 1, pp. 73–87, 2011.
- [18] F. Lesmana, M. Kusman, A. Ariyano, and U. Karo Karo, "Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar Autocad1," *J. Mech. Eng. Educ.*, vol. 1, no. 2, p. 246, 2016, doi: 10.17509/jmee.v1i2.3809.
- [19] A. Ubaidillah, "Aplikasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa," *J. Al-Ibtida*, vol. 9, no. 2, pp. 1–14, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/alibtida/article/view/4690>.
- [20] N. S. Indriyani, "PENERAPAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DI SDN 3 TAMBAKSOGRA KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS," 2022.
- [21] V. Serevina *et al.*, "Pelatihan Pemanfaatan Limbah Gergaji dan Cangkang Telur Ayam untuk Membuka Usaha Briket Biomassa," *Drh. Khusus Ibuk. Jakarta*, vol. 1, no. 11, pp. 1–5, 2021, doi: 10.21009/jpm-sains.v1i1.18748.
- [22] F. E. Jelahun, "Aneka Teori & Jenis Penelitian Kualitatif," 2022.
- [23] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- [24] U. Nursehah and R. Rahmadini, "Penerapan Metode Drill and Practice Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sdit Enter Kota Serang," *J. Pendidik.*, vol. 2, no. 01, pp. 73–82, 2021.
- [25] S. Wulandari, "Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Kemampuan Menggali Informasi dari Dongeng Peserta Didik Kelas II

- Sekolah Dasar,” *J. Basic Educ. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 01–06, 2020, doi: 10.37251/jber.v1i1.6.
- [26] R. K. Natalita, N. Situngkir, and S. Rabbani, “Meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode drill pada siswa kelas 1 SD,” *J. Elem. Educ.*, vol. 02, no. January, pp. 18–25, 2019, [Online]. Available: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/download/3084/804>.
- [27] A. Afrianti, “Upaya Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Isi Berita di Surat Kabar melalui Metode Drill Siswa Kelas VI SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam,” *Primary*, vol. 6, no. 1, 2017.
- [28] Nurhasanah, “Metode Drill Dalam Perencanaan,” *Metod. Drill Dalam Perenc. Pembelajaran Mat. Di Sekol. Dasar*, pp. 1–18, 2022.
- [29] W. Irwahyudi, “Penerapan Metode Resitasi dan Metode Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pelajaran Matematika di SDN Pulerejo 02 Bakung Blitar,” *Undergrad. thesis, Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*, 2010, [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/46427/>.
- [30] S. C. Islamiyah, T. Dilematik, and Q. Annavidza, “Penerapan Budaya Positif untuk Penguatan Pendidikan Karakter di Kelas X SMA Negeri 1 Sooko,” vol. 2, no. 1, 2024.
- [31] N. K. S. E. Utari, “Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunagrahita,” *J. Pendidik. Inklusi Citra Bakti*, vol. 1, no. 1, pp. 11–19, 2023, doi: 10.38048/jpicb.v1i1.2101.
- [32] A. Hasibuan, C. R. Gultom, S. Mahulae, and J. Juliana, “Sosialisasi Penerapan Budaya Positif Melalui Kesepakatan Kelas di Sekolah SMA Negeri 3 Kisaran Kabupaten Asahan,” *Pros. Konf. Nas. Pengabd. Kpd. Masy. dan Corp. Soc. Responsib.*, vol. 6, pp. 1–7, 2023, doi: 10.37695/pkmcsr.v6i0.2201.
- [33] O. : Wakhudin and D. Irawan, “Memperkokoh Sekolah Berbudaya Karakter Untuk Mendukung Terciptanya Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar,” *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, no. 2021, pp. 39–49, 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.